

# Analisis Motivasi Belajar Fisika Siswa SMAN 10 Kota Jambi Selama Pembelajaran Daring

## Analysis Of Motivation To Learn Physics For Students In SMAN 10 Jambi City During Online Learning

Lodiana Siahaan<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1</sup> [lodianasiahaan09@gmail.com](mailto:lodianasiahaan09@gmail.com)

\* Corresponding Author

Received 23 Oktober 2021

Revised 15 November 2021

Acceted 16 Nvember 2021

### ABSTRAK

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis tingkat motivasi belajar fisika siswa selama proses pembelajaran daring. Sampel dari penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data adalah deskripsi kuantitatif, sedangkan wawancara dianalisis secara kuantitatif. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa ada yang rendah, sedang, juga tinggi dan persentase setiap indikator adalah 1) adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar Fisika sebesar 76,23%, 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar didapatkan sebesar 77,97%, 3) adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang persentase didapatkan sebesar 82,07%, 4) adanya penghargaan dalam belajar persentase sebesar 81,61%, 5) adanya kegiatan menarik hanya didapatkan persentase sebesar 65,09% dengan penafsiran sebagian besar. Dan pada indikator keenam persentase sebesar 71,76%. Kesimpulan, tingkat motivasi belajar fisika siswa selama daring dikategorikan sedang.

### ABSTRACT

This type of research is a quantitative method. The purpose of this research is to analyze the level of students' motivation to learn physics during the online learning process. The sample of this study was 30 students of class XI MIPA at SMA Negeri 10 Jambi City. Data was collected using interview and questionnaire techniques. The data analysis technique is quantitative description, while the interview is analyzed quantitatively. The results of this study indicate that the level of student motivation is low, medium, and high and the percentage of each indicator is 1) the desire to succeed in learning Physics is 76.23%, 2) the encouragement and learning needs are 77.97%, 3) there are hopes and aspirations in the future, the percentage is 82.07%, 4) there is an award in learning, the percentage is 81.61%, 5) there are interesting activities, only a percentage of 65.09% is obtained with partial interpretation. big. And in the sixth indicator the percentage is 71.76%. In conclusion, the level of students' motivation to learn physics online is categorized as moderate



### KATA KUNCI

Pendidikan  
Pembelajaran Daring  
Motivasi Belajar

### KEYWORDS

Education  
Online Learning  
Learning motivation



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang penting di suatu negara. Namun berbagai problema dalam bidang pendidikan di Indonesia yang masih belum teratasi sampai saat ini. Permasalahan tersebut salah satunya menyangkut tentang kualitas pendidikan [1]. Kualitas pendidikan saat ini rendah dan menurun akibat adanya pandemi covid-19. Kualitas pendidikan di indonesia saat ini belum menunjukkan perbaikan yang signifikan ditinjau dari peringkat human development index (HDI) [2]. Pernyataan tersebut dibuktikan di antaranya oeh data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan per orang menunjukkan bahwa manusia Indonesia makin menurun. Menurut Fitri [3] hal ini disebabkan beberapa masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Contohnya seperti, kelemahan pada bidang manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di daerah desa dan kota, faktor rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya evaluasi pembelajaran serta terjadinya problema dalam proses pembelajaran.

Penyebaran virus Covid-19 telah menambah tantangan baru bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 [4]. Penyebaran Covid-19 yang terus meluas ke banyak negara di dunia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Kebijakan baru yang diambil oleh pemerintah di negara-negara tersebut disebut dengan istilah *new normal* atau tatanan normal baru yang mana diartikan sebagai keberlanjutan aktivitas dalam suatu negara terdampak covid-19 setelah adanya penurunan angka infeksi covid-19 terhadap negara [5]. Pandemi covid-19 memberikan dampak bagi masyarakat terutama di bidang pendidikan.

Salah satu dampak di bidang pendidikan yang dapat diketahui adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dimana sebelumnya proses pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka. Salah satu pendekatan dari pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran daring [6]. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh [7]. Pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan teknologi seperti *handphone*, laptop, dan lain sebagainya. Menurut Sadikin [8] pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang melibatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran daring membutuhkan teknologi dan internet agar tetap terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Fisika daring di SMAN 10 Kota Jambi platform yang guru Fisika dan siswa gunakan adalah *Whatsapp*, dan *Google Classroom*. Dimana aplikasi-aplikasi tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring di SMAN 10 Kota Jambi lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Sedangkan *Google Classroom* digunakan untuk absen, pemberian materi ajar, dan pengumpulan tugas. Platform tersebut tentunya membutuhkan kuota internet agar dapat digunakan sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi karena tidak semua siswa kondisi ekonomi yang tinggi. Namun dalam mengatasi hal ini telah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meresmikan kebijakan bantuan kuota data internet.

Menurut Anugrahana [9] kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya: 1) lebih praktis dan santai; 2) lebih fleksibel; 3) menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja; 4) memudahkan pengambilan nilai pengetahuan, misalnya dengan menggunakan *google form*; 6) siswa dapat dipantau dan didampingi oleh orang tua; 7) guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Selain kelebihan tersebut adapun kekurangan dalam proses pembelajaran daring seperti yang dijelaskan dalam jurnal Lindawati & Rahman [10] yaitu 1) keterbatasan sarana dan prasarana; 2) akses internet yang tidak merata di setiap tempat; 3) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa.

Berbagai kendala dan kesulitan siswa SMAN 10 Kota Jambi dalam mengikuti pembelajaran daring. Kendala atau kesulitan tersebut menjadi bentuk kekurangan dari proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru Fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi banyak kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru maupun peserta didiknya. Salah satu kendala yang dialami oleh guru tersebut adalah kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan karena sulitnya berkomunikasi. Selain itu, guru menjelaskan kendala dari segi siswa dimana siswa tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa sering tidak siap seperti yang diharapkan oleh guru. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru lebih banyak menggunakan media *Whatsapp* untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Kendala-kendala yang dijelaskan oleh guru dianggap mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika. Guru menyebutkan bahwa motivasi belajar Fisika siswa semakin rendah. Selain itu guru berpendapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar saat belajar secara luring dan secara daring. Seolah-olah banyak masalah yang dihadapi seperti sulitnya menyampaikan materi pelajaran dan menilai pencapaian siswa terutama penilaian keterampilan. Dimana guru berpendapat bahwa keterampilan harus tampak bagaimana siswa tersebut bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian Rafliyadi & Pratiwi [11] yang berjudul “Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Purnama 2 Kota Jambi” menunjukkan bahwa kesulitan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam pembahasannya dijelaskan bahwa

komponen-komponen pembelajaran daring seperti sarana dan prasarana, waktu pembelajaran daring, aplikasi dan materi pembelajaran daring dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi [12]. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan [13]. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal sehingga mampu berbuat yang jauh lebih baik, berprestasi, dan kreatif [14]. Siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya [15].

Berdasarkan uraian mengenai kondisi yang dialami oleh siswa SMAN 10 Kota Jambi peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar Fisika siswa tersebut selama proses pembelajaran daring.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk hubungan antar variabel yang dihipotesiskan [16]. Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka yang kemudian dikalkulasikan lalu hasil pengkalkulasian tersebut dideskripsikan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Pengambilan data diambil dengan bantuan media *online google form* yang tautannya dikirim melalui *Whatsapp Group* kelas masing-masing siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara probabilitas yaitu *simple random sampling*. Dimana sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 10 Kota Jambi. Di mana kelas XI MIPA 3 beranggotakan 30 siswa. Jadi sampel penelitian ini adalah berjumlah 30.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara guru dan siswa dan e-kuesioner atau angket elektronik. Angket tersebut terdiri atas 30 pernyataan dengan skala likert yaitu

Skala	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sesuai dengan teknik pengumpulan data maka untuk teknik analisis datanya dilakukan secara kuantitatif. Untuk melakukan analisis datanya peneliti mengkategorikan tingkat motivasi belajar Fisika siswa menjadi 3 kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Teknik analisis data untuk mengetahui kategori motivasi belajar masing-masing siswa dengan mengakumulasikan skor dari semua butir angket dari semua sampel penelitian dibantu dengan perangkat lunak berupa SPSS. Pengkategorian tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) dalam jurnal Sari [17] dan berikut tabel kategori pengukuran motivasi belajar siswa :

No	Rentang skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2.	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sendang
3.	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Keterangan :

- $X$  : skor motivasi belajar Fisika tiap siswa selama daring  
 $\bar{X}$  : rata-rata skor motivasi belajar seluruh siswa  
 $SD$  : standar deviasi dari skor motivasi belajar seluruh siswa

### 3. Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar Fisika siswa selama pembelajaran daring diukur dengan menggunakan angket dengan kisi-kisi instrumen motivasi belajar sebagai berikut [18] :

Variabel	Indikator	Deskriptor
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Memiliki hasrat untuk berhasil 2. Memiliki keinginan untuk berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1. Memiliki dorongan untuk belajar 2. Memiliki kebutuhan belajar
	Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang	1. Memiliki harapan masa depan 2. Memiliki cita-cita masa depan
	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapatkan penghargaan dari hasil belajar
	Adanya kegiatan yang menarik	Menganggap belajar sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kondisi lingkungan yang mendukung untuk belajar

Indikator-indikator yang terdapat pada tabel di atas merupakan pendapat dari Hamzah B. Uno. Angket motivasi yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur tingkat motivasi belajar Fisika siswa diadopsi dari skripsi Tri Anderestia (2021) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Muaro Jambi”. Angket tersebut telah divalidasi oleh validator ahli dan diujicobakan kepada 50 siswa kelas XI di SMAN 2 Muaro Jambi. Peneliti menyebarkan angket dalam bentuk tautan *Google Form* yang kemudian dibagikan melalui Grup *Whatsapp* masing-masing kelas. Namun, dalam hal ini hanya terdapat 29 siswa yang bersedia mengisi tautan tersebut. Setelah data didapatkan peneliti mengakumulasi setiap skor dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil dari pengakumulasian skor tersebut disajikan dalam tabel output sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Siswa	30	77.00	111.00	92.3103	9.97892
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar Fisika dari 30 siswa adalah 92,31 dan simpangan baku dari motivasi belajar Fisika seluruh siswa adalah 9,98. Hasil tersebut digunakan peneliti untuk mengkategorisasikan tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar Fisika secara daring. Total nilai atau skor dari setiap jawaban angket motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dan disesuaikan dengan kriteria motivasi belajar pada tabel 1. Skor dari pengisian angket motivasi belajar tersebut kemudian dianalisis lalu dikelompokkan menjadi motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari pengelompokkan tersebut disajikan dalam tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3 Kategori Motivasi Belajar**

No	Kategori motivasi belajar Fisika	Banyak siswa
1	Tinggi	6
2	Sedang	18
3	Rendah	6

Jumlah siswa kelas XI MIPA yang termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak siswa, dan kategori motivasi belajar yang rendah sebanyak 6 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Fisika siswa selama daring termasuk kategori sedang. Kemudian peneliti menghitung persentase dari setiap indikator dengan menggunakan Ms.Excell dan berikut persentase per indikator disajikan dalam bentuk tabel:

No.	Indikator	Persentase
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	76,23%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	77,97%
3	Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang	82,07%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	81,61%
5	Adanya kegiatan yang menarik	65,09%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	71,76%

Pada indikator pertama yaitu adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar Fisika didapatkan persentase sebesar 76,23% artinya sebagian besar dari siswa kelas XI MIPA 3 yang memiliki keinginan untuk tuntas dalam pelajaran Fisika. Pada indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar didapatkan sebesar 77,97% artinya hampir seluruh siswa. Pada indikator ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang persentase didapatkan sebesar 82,07% dengan penafsiran sebagian besar siswa. Pada indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar persentase sebesar 81,61% . Pada indikator kelima adanya kegiatan menarik hanya didapatkan persentase sebesar 65,09% dengan penafsiran sebagian besar. Dan pada indikator keenam persentase sebesar 71,76% dengan penafsiran juga sebagian besar dari jumlah sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pembelajaran Fisika secara daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Karena motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa baik secara instrinsik maupun ekstrinsik. Dimana faktor intrinsik tersebut memang lahir dari keinginan siswa itu sendiri dan biasanya faktor intrinsik ini lebih kuat dibanding dengan faktor ekstrinsik. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban siswa melalui *Google Form* yaitu dari 30 siswa. Salah satu pernyataan yang menunjukkan faktor intrinsik tersebut adalah “Saya memiliki keinginan untuk meraih keberhasilan Fisika secara daring”. Namun ada pula beberapa siswa yang memilih opsi Tidak Setuju sebesar 6,7%.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya contohnya adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara siswa pada studi pendahuluan guru menyampaikan materi Fisika melalui Grup *Whatsapp*. Materi disajikan melalui video pembelajaran dari *YouTube* kemudian dibagikan. Motivasi belajar yang baik dibuktikan melalui pernyataan salah satu siswa dimana siswa tersebut mengulangi materi Fisika yang diberikan guru dengan menonton kembali video yang diberikan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu kelebihan dari proses pembelajaran daring.

Namun tidak menutup kemungkinan baik guru maupun siswa mengalami kendala selama proses pembelajaran secara daring. Kendala tersebut seperti gangguan jaringan, sulitnya berkomunikasi sehingga terkadang siswa yang ingin bertanya sulit memahami jawaban atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Pernyataan pada angket yang membuktikan hal tersebut adalah “saya tertarik belajar Fisika secara daring karena penjelasan guru Fisika yang mudah dipahami” dengan persentase opsi Sangat Tidak Setuju sebesar 13,3% dan opsi Tidak Setuju sebesar 50%. Siswa mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan ketika proses pembelajaran tatap muka. Dalam jurnal Putra (2020:3) menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia secara umum lebih menyukai konsep tatap muka dan kehadiran secara fisik karena konsep tersebut dinilai lebih dekat dan menimbulkan rasa emosional tertentu saat berkomunikasi selain itu informasi secara non-verba seperti nada bicara dan *gesture* yang melingkupinya.

Kendala atau kesulitan yang dialami siswa tersebut pun dapat menjadi faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Rafliyadi & Pratiwi (2019:44-51) yang berjudul “Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Purnama 2 Kota Jambi” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesulitan belajar dengan terhadap motivasi belajar siswa. Namun hasil wawancara siswa kelas XI MIPA 3 yang dilakukan oleh peneliti siswa menjawab bahwa mereka harus tetap bersemangat dan termotivasi untuk belajar Fisika secara daring bahkan adapula di antara mereka yang mengulangi materi pelajaran di luar jam efektif pelajaran Fisika. Tetapi adapula yang tidak bersemangat dan tidak mengulangi materi Fisika yang belum paham di luar jam pelajaran sekolah.

Perbedaan motivasi belajar siswa saat pembelajaran luring dan daring tidak terlalu signifikan. Hal ini dimungkinkan faktor instrinsik yang dimiliki oleh siswa terhadap proses pembelajaran. Dimana sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu ciri motivasi belajar siswa adalah ulet dalam menghadapi kesulitan sehingga siswa tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Namun berdasarkan hasil wawancara guru dimana dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa saat belajar daring sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring dan bagaimana siswa merespon selama proses pembelajaran daring. Banyak referensi artikel menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Selain itu, guru tidak dapat mengawasi atau mengamati cara belajar siswa seperti bagaimana keterampilannya dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran eksakta seperti Fisika.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 3 dikategorikan sedang. Dan indikator motivasi belajar terendah adalah penjelasan guru yang sulit untuk dipahami oleh siswa karena tidak disampaikan secara langsung. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fisika tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



---

### References

- [1] Cahyani, Adhetya, "Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, Pp123-140.
- [2] Primayana, Kadek Hengki, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0", *Prosiding Seminar Nasional Dharma*, pp. 321-328.
- [3] Fitri, Siti Fadia, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. pp. 1617-1620
- [4] Susilo, Adityo, "Coronavirus Dease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, pp. 45-67
- [5] Herdiana, D Dan Supriatna Nurul, "Implikasi Tatananan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 4, pp. 300-328.
- [6] Dewi, Tya Ayu P, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Pp. 1909-1917.
- [7] Handarini, O.I, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19", Vol. 8, Pp. 496-503.
- [8] Sadikin, A Dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 6, pp. 214-224.
- [9] Anugrahana, A, "Hambatan, Solusi, Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 10, pp. 282-289.
- [10] Lindawati, Y.I Dan Catur A.R, "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, vol. 3, pp. 60-67.
- [11] Rafliyadi Dan Pratiwi, I.S, "Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Purnama 2 Kota Jambi", *Scientetic Journals Of Economic Education*, vol. 3, pp. 44-52.
- [12] Uno, B. Hamzah, (2017), *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [13] Novariana, M, "Interaktif Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 1, pp. 702-715.
- [14] Setiawan, A, "Mengembangkan Motivasi Belajar pada Anak Tunalaras", *JSSI\_Anakku*, vol. 8, pp. 54-60.
- [15] Kiswoyowati, Amin, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidupp Siswa", *Edisi Khusus No.1*, pp. 120-126.
- [16] Mulyadi, Mohammad, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol. 15, pp.. 127-138.
- [17] Sari,N, Widha dan Sarwanto, "Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas", *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, vol. 3, pp. 17-32.
- [18] Uno, B. Hamzah, (2017), *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara